

MAJELIS SHOLAWAT AL-BARZANJI SEBAGAI KONTROL SOSIAL MASYARAKAT DI DESA MUNGUNG PONOROGO

Adin Misbah Walida¹, Akhmad Rifa'i²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Penulis koresponden, e-mail: misbahwalida15@gmail.com

Abstract: This article aims to find out the role of the Majelis Sholawat Al-Barzanji as social control in society, especially among adolescents in preventing the rise of social deviations that are happening a lot today, because in the current era of modernization there are still many social deviations that have crossed the line. Social deviations are prone to occur among adolescents so there is a need for social control in society to control the adolescent's deviant behavior. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used are by conducting interviews, observation, and documentation. In this article there are four roles of the Majelis Sholawat Al-Barzanji as social control of society. First, the role in the internalization of religious values. Second, the role of being responsible for the youth generation. Third, the role in the approach to individual youth. Fourth, the role in carrying out positive and useful activities. The presence of the Majelis Sholawat Al-Barzanji has attracted public interest, especially among teenagers in Mungung Ponorogo Village. This paper also explains that the existence of a sholawat assembly can be a place for young people today not to engage in deviant behavior. The existence of this Majelis Sholawat Al-Barzanji needs to be maintained by the residents of Mungung Ponorogo Village because this sholawat assembly can become a forum for the community in order to improve morals and to get closer to Allah SWT.

Keywords: Social Deviance, Sholawat Al-Barzanji, Village Youth

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran Majelis Sholawat Al-Barzanji sebagai kontrol sosial masyarakat terutama dikalangan remaja dalam mencegah maraknya penyimpangan sosial yang banyak terjadi sekarang ini, karena di era modernisasi sekarang ini masih banyak terjadi penyimpangan sosial yang sudah melewati batas. Penyimpangan sosial rentan terjadi dikalangan remaja sehingga perlu adanya kontrol sosial dalam masyarakat untuk mengendalikan perilaku menyimpang remaja tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam artikel ini ada empat peran Majelis Sholawat Al-Barzanji sebagai kontrol sosial masyarakat. Pertama, peran dalam internalisasi nilai keagamaan. Kedua, peran sebagai penanggung jawab terhadap generasi remaja. Ketiga, peran dalam pendekatan terhadap individu remaja. Keempat, peran dalam melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat. Kehadiran Majelis Sholawat Al-Barzanji ini telah menarik minat masyarakat terutama dilakangan remaja di Desa Mungung Ponorogo. Tulisan ini juga menjelaskan bahwa adanya majelis sholawat bisa menjadi wadah bagi anak muda di zaman sekarang agar tidak melakukan perilaku menyimpang. Keberadaan Majelis Sholawat Al-Barzanji ini perlu dipertahankan oleh warga masyarakat Desa Mungung Ponorogo karena majelis sholawat ini bisa menjadi wadah bagi masyarakat dalam rangka memperbaiki akhlak serta untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Kata kunci: Penyimpangan Sosial, Sholawat Al-Barzanji, Remaja Desa

PENDAHULUAN

Remaja saat ini memiliki perilaku menyimpang yang tidak sesuai dan menyeleweng dari norma dan aturan yang ada di masyarakat. Masyarakat dan orang tua khawatir perilaku itu terus menular dan mengganggu perkembangan remaja untuk masa depan mereka. Data di Ponorogo ada sebanyak 266 remaja tahun 2021 mengajukan dispensasi nikah di kantor

Pengadilan Agama (PA). Penyebabnya, karena sudah hamil duluan. Data dispensasi nikah tahun 2020 sebanyak 241 perkara. Sementara tahun 2021 meningkat menjadi 266 perkara (Pebrianti 2022). Kasus narkoba juga masih terjadi di Ponorogo. Ditemukan sebanyak 8 kasus penyalahgunaan narkoba dengan jumlah tersangka 11 orang. Kasus penyalahgunaan narkoba yang berhasil diungkap adalah kasus sabu-sabu dan peredaran obat terlarang (Andi 2023). Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa kenakalan remaja di Ponorogo masih banyak terjadi yang mengakibatkan rusaknya moral dikalangan remaja.

Hiburan malam dengan berbagai ragam suguhan, pergaulan bebas, narkoba serta perilaku menyimpang lainnya yang dapat menggoda iman merupakan salah satu akibat dari masuknya budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya ketimuran seperti di Indonesia ini. Cara pandang terhadap budaya barat yang tidak selektif inilah yang perlu kita reungkan bersama dengan tujuan agar remaja tidak tercemari oleh virus-virus yang dapat merusak moralitas para remaja (Fanani 2020).

Pendidikan tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal, akan tetapi pendidikan bisa juga didapatkan melalui lembaga atau pendidikan non-formal, misalnya seperti majelis sholawat. Majelis sholawat ini memberikan dedikasi kepada masyarakat untuk lebih mencintai Rasulullah dengan memperbanyak sholawat, memperdalam pengetahuan Agama Islam dengan mengerjakan ibadah serta amaliyah lainnya dan mengisi waktu dengan kegiatan yang positif (MK 2009). Dimana yang dahulunya masyarakat sekitar belum mengerti akan ajaran agama dan masih sering terjadi perilaku penyimpangan sosial serta kurangnya kepedulian terhadap sesama, dengan hadirnya majelis sholawat ini masyarakat menjadi lebih religius dan berusaha memperbaiki diri agar menjadi hamba Allah yang diridhoi. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peran majelis sholawat sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius pada generasi muda.

Salah satu cara untuk mengatasi perilaku penyimpangan sosial adalah dengan kontrol sosial atau pengendalian sosial. Kontrol sosial atau pengendalian sosial adalah pengawasan oleh masyarakat terhadap jalannya sistem pemerintahan, khususnya pemerintahan beserta anggotanya atau aparaturinya. Pengendalian sosial ini juga bisa dilakukan oleh individu terhadap kelompok sosial. Tujuannya untuk mencapai keserasian atau stabilitas dengan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat atau mencapai keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan (Soekanto 2012). Proses sosialisasi akan berjalan dengan lancar apabila pesan-pesan yang disampaikan oleh agen sosialisasi itu tidak bertentangan atau selayaknya saling mendukung satu sama lain (Subadi 2008).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai Peran Majelis Taklim dalam Membentuk Religiusitas Remaja (Fanani 2020), dan Peran Komunitas Pemuda Hijrah Sebagai Kontrol Sosial (Marlina, Rahmadani, and Ariesta 2021). Penelitian lainnya berfokus membahas mengenai peran grup sholawat dengan judul "Peran Grup Shalawat dalam Perubahan Perilaku Remaja". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran grup sholawat ini memberikan peran masing-masing terhadap individu yaitu membentuk ketaatan terhadap perintah Allah swt, mendatangkan banyak kebaikan, serta grup sholawat ini menjadi tempat untuk menyambung tali silaturahmi dengan anggota masyarakat lainnya (Febrianingsih, Arisandi, and Arifin 2022).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus membahas kontrol sosial yang dilakukan remaja Desa Mungging Ponorogo melalui Majelis Sholawat Al-Barzanji yang diikuti oleh para remaja atau pemuda Desa Mungging Ponorogo. Majelis Sholawat Al-Barzanji ini dilakukan dengan fleksibel dan mengikuti tren kekinian yang positif, karena target dari majelis sholawat ini adalah mengajak para remaja atau pemuda desa agar tertarik untuk membiasakan membaca sholawat dan mempelajari Islam lebih mendalam dengan tujuan para remaja desa ini bisa meninggalkan perilakunya yang menyimpang dari aturan sosial.

Perilaku menyimpang ini bisa terjadi pada siapapun dan tidak mengenal batas umur mulai dari anak-anak sampai umur dewasa, hal tersebut ditemukan di Desa Mungging Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Perilaku menyimpang yang terjadi di Desa Mungging antara lain adalah mencuri, penyalahgunaan obat-obat terlarang, tindak kriminal, kekerasan, perjudian, kecanduan minum alkohol, kenakalan remaja serta perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma serta bertentangan dengan hukum sehingga mengakibatkan masyarakat merasa resah dan berdampak kepada pelanggaran syari'at seperti meninggalkan kewajiban shalat.

Dengan maraknya penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat khususnya anak muda yang meresahkan di Desa Mungging, masyarakat dan komunitas pemuda (*sinoman*) di Desa Mungging mempunyai inisiatif untuk membentuk majelis Sholawat Al-Barzanji. Karena dengan adanya majelis sholawat ini dapat memenuhi kebutuhan religius dan menumbuhkan rasa cinta kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sehingga bisa menuntun kepada jalan kebaikan, yang selanjutnya diimplementasikan melalui ibadah dan kegiatan sosial. Keberadaan majelis sholawat Al-Barzanji ini dinilai sangat penting karena pada lingkungan desa banyak remaja yang tidak menjaga pergaulannya, maka dari itu adanya majelis Sholawat Al-Barzanji ini para remaja senantiasa mengingatkan satu sama lain dalam hal kebaikan. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui peran majelis Sholawat Al-Barzanji sebagai kontrol sosial masyarakat terutama dalam kalangan remaja dalam mencegah maraknya perilaku penyimpangan sosial yang terjadi.

Berdasarkan permasalahan di atas, majelis Sholawat Al-Barzanji dapat memberikan pengaruh positif kepada anggota khususnya dan umumnya kepada masyarakat yang terjadi perubahan pada perilaku dan akhlaknya. Landasan dari majelis Sholawat Al-Barzanji ini mempunyai beberapa kegiatan rutin contohnya pembacaan Sholawat Maulid Al-Barzanji yang dilakukan rutin sekali disetiap minggunya, pengajian akbar, diskusi keagamaan, dan kegiatan sosial bermasyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Metode penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek Majelis Sholawat Al-Barzanji sebagai kontrol sosial masyarakat sesuai dengan realitas. Peneliti melakukan penelitian sesuai data dan kejadian pada saat itu. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena sosial tertentu.

Data tersebut dikumpulkan melalui tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada ketua Majelis Sholawat Al-Barzanji, ketua pemuda Desa Munggung, tokoh masyarakat Desa Munggung, dan individu (anggota Majelis Sholawat Al-Barzanji) yang melakukan penyimpangan namun sudah taubat atau berubah kearah yang lebih baik. Teknik observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mengikuti kegiatan Majelis Sholawat Al-Barzanji. Teknik dokumentasi tersebut didapatkan dari hasil dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Sholawat Al-Barzanji.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada saat mengumpulkan data. Analisis data dengan menggunakan model ini diawali dengan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Afrizal 2017). Sehingga nantinya peneliti akan lebih mudah dalam menyajikan data yang mendukung penulisan ini.

HASIL

Kontrol sosial membahas tentang bagaimana masyarakat memelihara atau menumbuhkan kontrol sosial dan cara memperoleh konformitas atau kegagalanmeraihnya dalam bentuk penyimpangan. Seperti perilaku menyimpang lainnya, kebanyakan orang tidak melakukan penyelewengan bukan hanya karena ketakutan atau karena akibat yang ditimbulkannya, tetapi karena penguasaan diri yang membuat orang merasa bersalah secara moral untuk mengambil resiko itu sendiri. Kontrol sosial ini yang memperingatkan seseorang sebelum terjadinya penyimpangan, baik itu dilakukan oleh keluarga, teman, maupun lingkungan (Goode 2002).

Kontrol sosial dibutuhkan ketika individu melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka untuk mencegah terjadinya penyimpangan tersebut dapat dilakukan melalui:

1. Keluarga, merupakan proses awal dalam pembentukan kepribadian seseorang. Kepribadian seorang individu akan terbentuk dengan baik apabila dia lahir, tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang baik begitupun sebaliknya.
2. Lingkungan tempat tinggal, keadaan lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Seseorang yang tinggal dalam lingkungan yang baik maka hal ini akan memengaruhi kepribadian seseorang untk menjadi pribadi yang baik sehingga terhindar dari perilaku penyimpangan sosial.

Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat berperilaku menyimpang dari norma yang berlaku adalah pada situasi dimana orang memperhitungkan bahwa dengan berbuat perilaku yang melanggar norma atau aturan dia akan bisa memperoleh sesuatu keuntungan lain yang lebih besar, maka di dalam hal ini selain dari pribadi individu pelaksanaan demi tegaknya norma lalu terpaksa harus dijalankan dengan suatu kekuatan dari luar. Apabila norma sosial tidak lagi dapat dilaksanakan atas kekuatannya sendiri dan sebagai gantinya harus dipertahankan oleh petugas-petugas kontrol sosial tentunya dengan cara-cara yang positif. Melalui teori kontrol sosial tersebut akan terlihat bagaimana Majelis Sholawat Al-Barzanji ini melalkukan kontrol sosial terhadap masyarakat terutama remaja di Desa

Mungging Ponorogo serta bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Sholawat Al-Barzanji.

PEMBAHASAN

Majelis Sholawat Al-Barzanji merupakan sebuah organisasi masyarakat Desa Mungging Ponorogo yang berdiri pada tahun 2019 dan mempunyai tujuan yang sama yaitu sama-sama ingin memperbaiki pemuda generasi penerus bangsa kearah yang lebih baik serta lebih dekat pada Tuhannya.

Selain itu, dengan adanya Majelis Sholawat Al-Barzanji ini dapat mencegah perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat. Majelis ini juga memiliki kegiatan keagamaan. Diantaranya pembacaan Maulid Al-Barzanji, pengajian akbar, diskusi keagamaan, dan kegiatan bersosial di masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat terutama remaja Desa Mungging yang melakukan perilaku menyimpang sadar akan perbuatannya dan kembali kepada jalan yang benar. Seperti yang dikatakan oleh Ahid Fadli selaku ketua Majelis Sholawat Al-Barzanji:

“Berdirinya Majelis Sholawat Al-Barzanji ini untuk memperbaiki akhlak pemuda generasi penerus bangsa terutama remaja di Desa Mungging, dimana masa sekarang ini banyak para remaja yang terjerumus kepada perilaku buruk seperti minum-minuman keras, berjudi, tarung ayam, serta perilaku buruk lainnya. Perilaku buruk ini menimbulkan keresahan bagi masyarakat. Maka dari itu, kami mendirikan Majelis Sholawat Al-Barzanji ini untuk mengajak para remaja agar bertaubat dan selalu mendekatkan diri kepada Allah serta meninggalkan perilaku-perilaku yang buruk”.

Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut, Majelis Sholawat Al-Barzanji mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehingga apa yang diharapkan atau tujuan dari Majelis Sholawat Al-Barzanji ini tercapai. Pencapaian yang pernah didapatkan Majelis Sholawat Al-Barzanji yaitu sekarang masyarakat terutama remaja Desa Mungging Ponorogo mau belajar agama serta senang bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Semenjak adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Majelis Sholawat Al-Barzanji kasus penyimpangan sosial yang terjadi di Desa Mungging semakin berkurang.

Berdasarkan pernyataan di atas Majelis Sholawat Al-Barzanji memiliki peran penting, diantaranya:

1. Internalisasi Tentang Nilai Keagamaan

Internalisasi merupakan proses pentransferan nilai-nilai yang dilakukan oleh Majelis Sholawat Al-Barzanji. Majelis Sholawat Al-Barzanji melakukan pendekatan lewat kegiatan keagamaan misalnya pengajian atau tabligh akbar yang dilakukan pada penyambutan hari-hari besar Islam. kegiatan tersebut dilaksanakan di Masjid atau Musholla di Desa Mungging Ponorogo dan dihadiri oleh masyarakat. Tujuan diadakannya pengajian ini adalah untuk menanamkan nilai keagamaan kepada

masyarakat dan mengajak masyarakat untuk selalu berbuat kebaikan. Seperti yang dikatakan oleh Ahid Fadli selaku ketua Majelis Sholawat Al-Barzanji:

“Kami setiap hari besar Islam selalu memperingati dengan pembacaan maulid sholawat Al-Barzanji dan dilanjutkan dengan pengajian, hal ini kami lakukan untuk mengingatkan para masyarakat terutama remaja Desa Mungging untuk selalu berbuat kebaikan”.

Selain itu, internalisasi nilai-nilai keagamaan juga bisa dilakukan di rumah para anggota Majelis Sholawat Al-Barzanji yang mana kegiatan yang ini biasa dilakukan pada malam minggu, hal ini dilakukan karena lebih asik serta lebih santai. Para remaja melakukan anjansana ke rumah-rumah anggota Majelis Sholawat Al-Barzanji untuk bertukar cerita atau diskusi tentang nilai-nilai keagamaan.

“Selain di masjid atau musholla kami juga melakukan anjansana ke rumah para anggota majelis untuk bertukar pikiran dan berdiskusi untuk saling mengingatkan satu sama lain dalam hal kebaikan. Anjansana ini biasa kami lakukan pada hari Sabtu malam Minggu” .(ungkap Ahid Fadli)

Berdasarkan teori kontrol sosial menurut Travis Hirschi salah satu unsur yang mempengaruhi dan mengendalikan perilaku yang mengalami perilaku menyimpang adalah *attachment* yaitu kekuatan muncul dari hasil sosialisasi di dalam suatu kelompok sehingga individu memiliki komitmen yang kuat untuk patuh terhadap aturan (Marlina, Rahmadani, and Ariesta 2021). Sumber kekuatan Majelis Sholawan Al-Barzanji ini berasal dari hasil sosialisasi didapatkan dari kegiatan-kegiatan keagamaan. Sumber kekuatan utamanya dari majelis ini adalah kepercayaan terhadap Tuhan dan percaya bahwa siksaan itu nyata sehingga membuat para pelaku penyimpangan takut dan sadar akan peraturan yang harus mereka patuhi.



Gambar 1. Kegiatan Rutin Pembacaan Sholawat Maulid Al-Barzanji

2. Tanggung Jawab Terhadap Generasi Remaja

Rasa tanggung jawab ini dilakukan oleh Majelis Sholawat Al-Barzanji dalam rangka untuk mewujudkan keadaan masyarakat yang aman dan bebas dari perilaku menyimpang. Selain itu, hal ini dilakukan untuk menjaga dan mengarahkan para generasi remaja ke jalan yang lebih baik. Oleh karena itu Majelis Sholawat AL-Barzanji ini bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan ini dilakukan bersama dengan ketua pemuda Desa Mungging Ponorogo, yang mana generasi remaja di Desa Mungging juga merupakan tanggung jawab ketua pemuda. Seperti yang diungkapkan oleh Yuli Harianto selaku ketua pemuda Desa Mungging Ponorogo:

“Kemajuan generasi remaja Desa Mungging ini juga sebagian tanggung jawab dari kami sebagai penggerak pemuda, jadi kami juga ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Sholawat Al-Barzanji”.

Berdasarkan teori kontrol sosial menurut Travis Hirschi unsur yang memiliki nilai tanggung jawab yang kuat terhadap aturan adalah *commitment* yang mana dalam unsur ini dapat memberikan kesadaran mengenai masa depan (Marlina, Rahmadani, and Ariesta 2021). Hal ini dapat dilihat dari tanggung jawab Majelis Sholawat Al-Barzanji terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar para remaja sadar akan masa depan mereka.

3. Pendekatan Dengan Individu

Pendekatan sangat penting dilakukan dalam sebuah kelompok atau organisasi. Pendekatan dilakukan antara individu dalam komunitas serta masyarakat. Pendekatan dapat dilihat dari solidaritas anggota dalam Majelis Sholawat Al-Barzanji. Pendekatan dimulai dari didekati, mengajak, merayu, peduli, perhatikan perubahan perilaku setelah itu baru mereka berkomitmen.

Pendekatan antar individu dalam kelompok dilakukan dengan cara membuat komitmen antara para anggota Majelis Sholawat Al-Barzanji. Ketika tidak ada komitmen maka tujuan awal dari majelis ini tidak akan tercapai sehingga dengan tidak adanya tujuan tersebut keberadaan majelis ini hanya sia-sia dan akan hilang. Bentuk komitmen dilihat dari solidaritas kelompok atau kerjasama yang dapat dinilai dari partisipasi anggota dalam berkegiatan. Apakah anggota Majelis Sholawat Al-Barzanji ikut serta dalam kegiatan atau tidak.

Sedangkan bentuk pendekatan dalam masyarakat, Majelis Sholawat Al-Barzanji selalu bekerja sama dalam mengadakan kegiatan bersama masyarakat Desa Mungging Ponorogo. Contohnya kegiatan sosial kerja bakti dan gotong royong yang dilakukan rutin masyarakat Desa Mungging setiap minggu pagi. Tujuan pendekatan ini untuk meningkatkan rasa kekeluargaan dan kepedulian antar masyarakat.

Dapat diambil kesimpulan bahwa komitmen individu lewat solidaritas kelompok majelis ini sangat kuat, hal ini dapat dilihat dari anggota Majelis Sholawat Al-Barzanji

yang sangat berpartisipasi dalam kegiatan, hak ini terbukti berjalan dengan lancar kegiatan tersebut berkat adanya kerjasama kelompok. Majelis Sholawat ini juga terbukti mengajak dan membimbing masyarakat terutama pemuda di Desa Munggung Ponorogo untuk berbuat kebaikan melalui motivasi dan dorongan yang diberikan oleh Majelis Sholawat Al-Barzanji.

Menurut Travis Hirschi dalam teori kontrol sosial salah satu unsur yang mempengaruhi perilaku yang mengalami penyimpangan yaitu *involvement* yang berarti keterlibatan akan mendorong seseorang untuk berperilaku partisipatif dan terlibat di dalam ketentuan yang diterapkan oleh masyarakat (Marlina, Rahmadani, and Ariesta 2021). Keterlibatan itu dapat dilihat dari partisipasi anggota Majelis Sholawat Al-Barzanji dalam kegiatan yang dilakukan.



Gambar 2. Partisipasi Majelis Sholawat Al-Barzanji dalam Kegiatan Masyarakat

4. Melakukan Kegiatan Positif dan Bermanfaat

Majelis Sholawat Al-Barzanji ini melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dapat mencegah terjadinya perilaku menyimpang. Berdasarkan penelitian terdapat beberapa kegiatan positif yang dilakukan oleh Majelis Sholawat Al-Barzanji ini. Diantaranya kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji yang dilakukan rutin setiap malam jumat, pengajian akbar, diskusi keagamaan, dan kegiatan bersosial di masyarakat. Dengan keberadaan Majelis Sholawat Al-Barzanji ini masyarakat percaya bahwa majelis ini dapat membawa para remaja kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan ungkapan masyarakat bahwa harapan mereka kedepannya untuk para remaja dapat berguna bagi orang disekitarnya serta menjadi generasi bangsa yang membawa perubahan kearah yang lebih baik. Karena keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat bahwa dengan adanya Majelis Sholawat Al-Barzanji dapat membawa dampak yang positif bagi remaja Desa Munggung Ponorogo, maka mereka berharap adanya kebaikan dalam diri remaja dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Sholawat Al-Barzanji ini.

Menurut Travis Hirschi dalam teori kontrol sosial unsur yang mempengaruhi dan mengendalikan perilaku yaitu *belive* atau kepercayaan, kesetiaan, dan kepatuhan terhadap norma sosial atau aturan masyarakat yang akan tertanam kuat di dalam diri

individu (Marlina, Rahmadani, and Ariesta 2021). Kepercayaan ini dapat dilihat dari masyarakat Desa Mungging Ponorogo yang percaya akan keberadaan Majelis Sholawat Al-Barzanji ini bisa membawa perubahan remaja kearah yang lebih baik karena dalam majelis ini melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang positif dan saling mengingatkan akan pentingnya aturan masyarakat yang harus dipatuhi agar tidak terjadi penyimpangan sosial.

SIMPULAN

Majelis Sholawat Al-Barzanji di Desa Mungging Ponorogo Tahun 2019 berdasarkan ungkapan ketua majelis didirikan untuk memperbaiki akhlak para remaja di Desa Mungging Ponorogo. Adanya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja ini membuat resah masyarakat Desa Mungging, maka dari itu beberapa anggota pemuda Desa Mungging berinisiatif untuk mendirikan Majelis Sholawat Al-Barzanji untuk menaungi para remaja agar menjadi remaja yang lebih religius, memiliki kegiatan yang bermanfaat, serta demi terciptanya perubahan lingkungan aman, tentram, dan sejahtera.

Kontrol sosial remaja di Desa Mungging Ponorogo dimaksimalkan melalui Majelis Sholawat Al-Barzanji yang mana di dalam majelis terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial seperti pembacaan Sholawat Maulid Al-Barzanji yang dilaksanakan rutin setiap malam jumat, diskusi keagamaan, pengajian akbar, dan kegiatan sosial bermasyarakat. Kegiatan ini sangat efektif membawa perubahan terhadap para remaja, karena para remaja disibukkan dengan kegiatan-kegiatan positif dan juga selalu diingatkan akan akibat yang ditimbulkan dari perilaku menyimpang tersebut.

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan dan keterbatasan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Adapun keterbatasan tersebut antara lain yaitu dalam hal wilayah. Peneliti mengambil wilayah di lingkup Desa Mungging Ponorogo, tentunya hal ini masih kurang luas untuk diteliti. Bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti lebih luas mungkin ditingkat kecamatan ataupun bahkan ditingkat kabupaten.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Pers.
- Andi. (2023). "Polres Ponorogo Berhasil Ungkap 8 Kasus Narkoba, Sebelas Orang Ditetapkan Sebagai Tersangka." *Lintas Jatim News*, 2023. <https://lintasjatimnews.com/2023/02/17/polres-ponorogo-berhasil-ungkap-8-kasus-narkoba-sebelas-orang-ditetapkan-sebagai-tersangka/>.
- Fanani, M. Zuhurf. (2020). "Peran Majelis Taklim Dalam Membentuk Religiusitas Remaja Di Dusun Tuwak Desa Gonilan Kecamatan Kartasura." *ACADEMIA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora Vol.3 No.1*.
- Febrianingsih, Dian, M. Imamul Muttaqin Arisandi, and Zainal Arifin. 2022. "Peran Grup Shalawat Dalam Perubahan Perilaku Remaja." *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman Vol.12 No.2*.

- Goode, William J. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marlina, Wenny, Sri Rahmadani, and Ariesta. (2021). "Peran Komunitas Pemuda Hijrah Sebagai Kontrol Sosial Di Jorong Koto Alam Nagari Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar." *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian Vol.9 No.1*.
- MK, Muhsin. (2009). *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermasa.
- Pebrianti, Charolin. (2022). "266 Remaja Di Ponorogo Ajukan Pernikahan Dini Karena Hamil Dulu." *Detiknews*, January 2022. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5895576/266-remaja-di-ponorogo-ajukan-pernikahan-dini-karena-hamil-dulu>.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Subadi, Tjipto. (2008). *Sosiologi*. BP-FIKP UMS.